Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 2 No. 2 Desember 2024 E-ISSN: 3030-9743

PENGARUH BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA PEMELIHARAAN SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN PT. PANP-SAMBAS

Sutarsih[1]; Ee Zurmansyah[2]; Lailatul Mukaromah[3]; Munandar
Politeknik Negeri Sambas[1,2,3,4]
ela.akp2020@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan kelapa sawit terhadap pendapatan perushaaan PT. PANP Desa Sijang. Beberapa indikator dari biaya perusahaan industri sawit di antaranya biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan sawit dan indikator lainnya yang diharapkan dapat mendukung tingkat pendapatan perusahaan. Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan adalah laporan biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan, biaya produksi, harga tahun 2021 – 2023 yang berjumlah 36 sampel. Metode yang digunakan analisis data yang digunakan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari pengujian hipotesis dalam riset ini secara parsial menunjukkan bahwa hasil pengujian yang dilakukan pada variabel beban tenaga kerja terhadap Pendapatan diperoleh t hitung -2,189 dengan nilai signifikansi 0,036. Karena probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,036 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya beban tenaga kerja berdampak negatif signifikan terhadap pendapatan perusahaan. variabel biaya pemeliharaan kelapa sawit menunjukan nilai diperoleh t_{hitung} 3,011 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti biaya pemeliharaan kelapa sawit berdampak positif signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Secara simultan beban tenaga kerja dan biaya pemeliharaan sawit berdampak terhadap pendapatan perusahaan PT. PANP- Sambas.

Kata kunci : Biaya Pemeliharaan, Biaya Tenaga Kerja, Pendapatan

PENDAHULUAN

Beberapa provinsi yang tersebar di Indonesia mempunyai kebun sawit yang luas dan hasil yang didapat juga tidak main-main. Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang memiliki banyak manfaat bagi industri mulai dari bahan pembuatan kue, barang keperluan sehari-hari hingga kosmetik. Menurut (Rizaty, 2023) Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) memperkirakan produksi minyak sawit dunia periode 2022-2023 sebesar 77,2 juta ton dengan persentase peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 4,59%. Dari jumlah tersebut Indonesia menyumbang sebesar 45,7 juta ton atau setara dengan 59 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang minyak sawit terbesar di dunia, hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis Indonesia yang subur. Wilayah Indonesia hampir diseluruhnya terdapat perkebunan sawit baik itu kepemilikan masyarakat pribadi, mitra dengan perusahaan maupun kepemilikan perusahaan sendiri. Survei Aplikasi SEDAPP *Online* (Sedia Data Perusahaan Perkebunan *Online*) yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari survei yang dilakukan pada tahun 2022 dengan fokus pada perusahaan perkebunan komoditas kelapa sawit didapat hasil persentase perusahaan perkebunan sawit menurut pulau di Indonesia pada tahun 2022 yaitu Pulau Sumatera sebanyak 51%, Pulau Kalimantan sebanyak 44,6%, dan sisanya berada di Pulau Sulawasi, Pulau Jawa, Pulau Maluku, dan Pulau Papua (Badan Pusat Statistik, 2023).



Sumber : BPS Indonesia (2023)

Gambar 1.1 Diagram Provinsi perkebunan sawit terbesar di Indonesia

Indonesia sendiri memliki total industri perkebunan kelapa sawit berjumlah total 2.389 perusahaan diantaranya, 169 perusahaan tergolong perkebunan besar negara, sedangkan sisanya sebanyak 2.220 perusahaan tergolong perkebunan besar swasta. Statistik ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit di Indonesia di dominasi oleh perkebunan besar Swasta sebesar (93%) perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2023). Provinsi Kalimantan Barat merupakan Provinsi dengan jumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit terbanyak di Indonesia, yaitu sebanyak 345 perusahaan. Selain itu, provinsi lain yang memiliki jumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang besar adalah Provinsi Sumatera Utara (330 perusahaan), Provinsi Kalimantan Tengah (305 perusahaan), Provinsi Kalimantan Timur (282 perusahaan), dan Provinsi Riau (242 perusahaan).

Kalimantan Barat terdata pada tahun 2022 mempunyai 7 perkebunan besar negara dan 338 perkebunan besar swasta dengan total keseluruhannya sebanyak 345 perkebunan kelapa sawit (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan adanya perkembangan perkebunan kelapa sawit dapat mendorang perekonomian masyarakat sekitar dan dapat menyerap tenaga kerja lebih besar. Perkebunan kelapa sawit yang ada di Kalimantan Barat sangat melimpah hasilnya dan hal ini didukung oleh geografis yang memadai untuk di jadikan lahan perkebunan sawit. Di dalam konteks pembangunan ekonomi, komoditas yang tumbuh mempunyai prospek yang baik dalam menghasilkan dan meningkatkan pendapatan dunia usaha. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena memberikan manfaat yang melimpah bagi berbagai industri seperti industri makanan, industri kosmetik, farmasi, dan industri furnitur, serta menghasilkan berbagai produk turunannya.

Beberapa tahun terakhir ini sawit memang menjadi salah satu sumber penghasilan yang berpeluang tinggi untuk terus berkembang mengingat banyaknya hasil dari buah sawit yang dijadikan bahan utama untuk beberapa industri dan tidak menutup kemungkinan akan terus berinovasi menciptakan produk dari hasil perkebunan sawit ini. Agraria kelapa sawit merupakan salah satu mata penghidupan bagi sebagain besar wilayah termasuk daerah Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas memiliki banyak perusahaan sawit yang tersebar di seluruh di berbagai daerah sehingga daya serap tenaga kerja juga sangat besar. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Kalimantan Barat (2022) Luas lahan untuk Perkebunan Sawit di Kabupaten Sambas sebesar 129.539 Ha, produksi sebanyak 378.188 Ton dengan produktivitas 4.474 Kg/Ha, jumlah petani yang terdaftar sebanyak 20.064 Kartu Keluarga dengan jumlah perusahaan sawit sebanyak 31 perusahaan (Dinas Perkebunan dan

Peternakan Kalbar, 2023) Salah satu perusahaan sawit yang cukup terkenal di Kabupaten Sambas adalah perusahaan PT. Perkebunan Anak Negeri Pasaman atau yang biasa dikenal dengan PT. PANP-Sambas.

PT Perkebunan Anak Negeri Pasaman atau disingkat dengan PT. PANP-Sambas yang berlokasi di Desa Sijang, Kecamatan Galing. merupakan salah satu perusahaan swasta di Indonesia terkhususnya di daerah Sambas Kalimantan Barat yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit seluas 2017,67 Ha yang terdiri dari 1.790 Ha kebun inti dan 227,67 Ha kebun plasma. Perusahaan PT. PANP-Sambas juga mengolah sendiri hasil perkebunan mereka dan hasil produksi tersebut akan dijual kembali dalam bentuk minyak mentah *Crude Palm Oil* (CPO). Menurut (Ilham Yasri Pratama, 2023)Pengolahan sawit menjadi minyak dan inti sawit sebagai komoditi utamanya yang tentu saja menjadi kontribusi besar terhadap pendapatan perusahaan. besar kecilnya biaya produksi terkait pada sistem perencanaanya, yaitu efisiensi seluruh pengeluaran termasuk yang sangat berdampak adalah biaya produksi. Rendahnya beban produksi menjadi salah satu indikator membaiknya efisiensi pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Karena biaya produksi merupakan salah satu faktor pengurang yang dapat dipilih agar biaya produksi tidak berdampak besar, maka dapat dilakukan upaya untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan petani dengan cara menekan biaya produksi seminimal mungkin.

Berdasarkan penelitian (Ilham Yasri Pratama, 2023). Pendapatan merupakan elemen terpenting dalam laporan laba rugi sebuah industry kelapa sawit. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat diartikan *revenue* dan dapat juga di artikan *income*. Peneraparan prinsip keberlanjutan atau *sustainability* dalam pengembangan perusahaan sawit harus terus dikembangkan mengingat perkebunan dalam skala besar dan dapat terus mempertahankan eksistensinya maka tentu saja harus memiliki strategi dalam mengatasi setiap permasalahan operasional dan non operasionalnya. Beberapa permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini berdasarkan hasil wawancara dan data perusahaan yang dapat di lihat berdasarkan tabel penyajian berikut ini.

Tabel 1.1
Data Biaya Tenaga Kerja PT. PANP-Sambas Tahun 2021 - 2023

No	Tahun	Total (Rp)
1	2021	10.541.274.367
2	2022	11.009.323.275
3	2023	11.936.630.772

Sumber : Data Perusahaan PT. PANP-Sambas (2024)

Tabel 1.1 ini menunjukkan daftar hasil pengeluaran tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan PT PANP selama 3 tahun terakhir. Dari angka yang ditampilkan dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan tidak tetap per tahun nya. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2021 total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan sebanyak Rp 10.541.274.367 dan pada tahun 2022 pengeluaran biaya tenaga kerja perusahaan meningkat menjadi Rp 11.009.323.275 dengan selisih sebanyak Rp 468.048.908 atau mengalami kenaikan sebanyak 44,4%. Tahun 2023 beban tenaga kerja mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 11.936.630.772. selisih biaya tenaga kerja dari tahun sebelumnya sebesar Rp 927.307.497 atau mengalami peningkatan sebesar 84,2%. Hal ini menujukkan biaya tenaga kerja terus mengalami peningkatan yg cukup signifikan berdasarkan 3 tahun terakhir ini. Pengaruh meningkatnya biaya tenaga kerja ini terhadap perusahaan akan terlihat dari pendapatan yang dhasilkan juga akan berkurang.

Wawancara dengan Bapak Noviardi sebagai Kepala Tata Usaha PT. PANP-Sambas beberapa permasalahan yang ada pada tenaga kerja yang dimilki oleh perusahaan sawit juga dapat mempengaruhi pendapatan karena kurangnya tenaga kerja yang ahli di bidang perkebunan sawit, seringnya pengambilan cuti tanpa izin, hasil harian tidak mencapai terget, pekerjaan tidak tepat waktu

dan sering pulang awal. Beberapa permasalahan tenaga kerja ini berpengaruh terhadap jalannya operasional perusahaan dan biaya pengeluaran tenaga kerja yang wajib di bayarkan sehingga pendapatan juga menjadi tidak stabil. Perusahaan tidak dapat bersaing karena kualitas pekerja yang buruk dan kurangnya pengetahuan tentang komoditas kelapa sawit di Indonesia., Sumber daya manusia yang dididik dan terampil melalui pendidikan dan pelatihan adalah kunci keberhasilan bisnis, mulai dari tingkat paling dasar hingga manajemen tingkat tinggi. Tidak diragukan lagi SDM harus menjadi pondasi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kerja, agar perusahaan mampu bersaing. (Prayitno et al., 2023).

Tabel 1.2
Data Biaya Pemeliharaan Sawit PT. PANP-Sambas Tahun 2021-2023

No	Tahun	Total (Rp)
1	2021	31.827.864.396
2	2022	37.488.864.470
3	2023	51.300.798.989

Sumber : Data Perusahaan PT. PANP-Sambas (2024)

Tabel 1.2 ini menampilkan akumulasi biaya perawatan yang dikeluarkan oleh PT. PANP selama 3 tahun terakhir, dimana dapat dilihat dari tahun 2021 – 2023 mengalami kenaikan biaya yang cukup besar terlebih lagi pada tahun 2023 sangat tinggi biaya perawatan yang dikeluarkan. Dapat dilihat dari tabel di atas biaya pemeliharaan yang terakumulasi pada tahun 2021 sebesar Rp 31.827.864.396. berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2022 mengalami kenaikan baiya pemeliharaan yaitu sebesar Rp 37.488.864.470. Selisih biaya pemeliharaan dari tahun 2021 dan 2022 adalah sebesar Rp 6.161.000.074 atau mengalami kenaikan sebesar 19,3%. dan yang paling besar kenaikannya terjadi pada tahun 2023 yaitu sebanyak Rp 51.300.798.989, dengan selisih sebanyak Rp 13.812.069.779 atau mengalami peningkatan menjadi 36,8%. Dari akumulasi data biaya pemeliharaan tiga tahun terakhir yang paling tinggi kenaikannya di tahun 2023. Dengan peningkatan yang cukup signifikan juga dapat berpengaruh terhadap pendaptan yang diterima perusahaan PT. PANP-Sambas.

Melalui wawancara kepada Bapak Noviardi (Kepala Bagian Tata Usaha PT. PANP-Sambas, fenomena yang sering terjadi pada perkebunan kelapa sawit di wilayahnya ialah meningkatnya kerusakan tanaman kelapa sawit dan banyak tanaman yang mati., batang pohon yang sudah tidak layak produksi sehingga menurunkan hasil panen buah sawit, rusaknya tanaman sawit dikarenakan hama yang menyerang dan juga bisa di akibatkan oleh pemberian pupuk tidak sesuai prosedur dosis ketentuan. Dengan terjadinya masalah tersebut maka, perusahaan melakukan berbagai cara dengan perawatan rutin yang dilakukan terhadap tanaman kelapa sawit. Secara umumnya dalam biaya pemeliharaan ini juga terdapat biaya perbaikan jalan, jembatan, penyemprotan pemangkasan.

Pemeliharaan kelapa sawit secara umum dibedakan menjadi pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan pemeliharaan tanaman dewasa (TM). Tujuan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan adalah untuk mendorong pertumbuhan vegetatif dan mempercepat tahapan tanaman dewasa. Pemeliharaan tanaman dewasa merupakan pemeliharaan yang sangat penting karena mempengaruhi kualitas, kuantitas dan kelangsungan produksi kelapa sawit (Pinem & Simanjuntak, 2023). Aspek – aspek perawatan dalam tanaman kelapa sawit menghasilkan yaitu Pengendalian Gulma, Penunasan Pelepah, Pengendalian Hama dan Penyakit, Pemupukan dan Perawatan Jalan. Perawatan tanaman menghasilkan sangat mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat produksi yang ingin dicapai.

Tabel 1.3

Data Pendapatan PT. PANP-Sambas Tahun 2021- 2023

No	Tahun	Total (Rp)
1	2021	340.563.893.100
2	2022	376.435.693.900
3	2023	364.432.282.600

Sumber : Data Perusahaan PT. PANP-Sambas (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menampilkan jumlah pemasukan yang diterima perusahaan dari tahun 2021 dengan akumulasi sebesar Rp 340.563.893.100 dan pada tahun 2022 sebesar Rp 376.435.693.900. selisih pendapatan dari tahun 2021 ke 2022 adalah sebesar Rp 35.871.800.800 atau mengalami peningkatan pendapatan sebesar 10,5% pendapatan ini meningkat cukup besar apabila dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar Rp 364.432.282.600 yang mengalami kemerosotan pendapatan, dengan selisihnya sebesar Rp 12.003.411.300 atau mengalami penurunan sebesar 31,8%. Pendapatan yang di akumulasi ini bisa menjadi naik atau turun tergantung beberapa faktor yang mempengaruhi termasuk faktor variabel penelitian yaitu biaya tenaga kerja dan juga biaya pemeliharaan kelapa sawit dan biaya-biaya lain yang dapat berdampak terhadap pendpatan perusahaan. Dari tahun 2021 sampai dengan 2023 ini pemasukan mengalami kenaikan dan kemerosotan, namun tidak dapat dipastikan sama tingkat persentasenya. Banyak faktor yang mempengaruhi keseimbangan kenaikan pendapatan suatu perusahaan. Pemasukan yang diterima dari suatu perkebunan tergantung pada beberapa aspek yang mempengaruhi seperti luas lahan, pembibitan, luas areal, tingkat produksi dan efisiensi pemanfaatan beban tenaga kerja.

Mengoptimalkan kelapa sawit perlu dilakukan perencanaan sejak lama dan bersifat jangka panjang, karena untuk mengoperasikan perkebunan kelapa sawit memerlukan masa yang tidak singkat dan keadaan perekonomian yang stabil (Br Ginting, 2021). Besar kecilnya biaya produksi tergantung pada sistem perencanaanya, yaitu efisiensi seluruh beban produksi. Kecilnya biaya produksi menjadi salah satu penanda membaiknya efisiensi pengarapan perkebunan kelapa sawit. Juga berupaya menciptakan dan meningkatkan pemasukan perusahaan dengan meminimalkan biaya produksi (Perdamean, 2018). Penelitian (Nirmalasari, 2022) memaparkan bahwa biaya tenaga kerja berperan dalam peningkatan laba pada PTPN III, pada penelitiannya terdapat biaya yang di kapitalisasi, biaya administrasi, dan biaya yang berhubungan langsung dengan tanaman menghasilkan. Sedangkan studi penelitian (Siti Munawaroh, 2022) menghasilkan variabel luas lahan berdampak terhadap pendapatan produksi kelapa sawit afdeling 1 PTPN VIII, variabel tenaga kerja dan pupuk tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan produksi kelapa sawit afdeling 1 PTPN VIII, dan secara simultan ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadaap produksi kelapa sawit afdeling 1 PTPN VIII. Berdasarkan penelitian (Daro et al., 2021)dengan judul Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Selalejo Timur menunjukan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel biaya pemeliharaan dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan metode studi angket.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas tidak semua variabel yang berkaitan dengan penelitian penulis berpengaruh terhadap pendapatan dan metode yang digunakan berbeda-beda seperti penggunaaan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh berbentuk angket, sebaliknya pada penelitian ini fokus menggunakan metode kuantitatif dengan data time *squere* dan hasil perhitungan variabel independen dan dependen berpengaruh. Hal ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Adapun yang melatarbelakangi riset ini adalah untuk mengetahui dan memastikan apakah biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan kebun sawit dari perusahaan PT. Perkebunan Anak

Negeri Pasaman (PT. PANP-Sambas) ini berpengaruh terhadap pendapatan Perusahaan tersebut secara parsial dan simultan dengan perhitungan yang tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan

Menurut (Rahayu, 2020) Pendapatan adalah hasil produksi yang diterima dalam bentuk materi yang dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pemasukan seperti ini biasanya didapat dari penjualan barang, bisa juga dikatakan pendapatan adalah selisih antara total pendapatan dari kegiatan operasi dalam satu tahun dengan total biaya yang dikeluarkan. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah imbalan baik berupa upah/upah atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki suatu masyarakat atau perusahaan. Adanya pendapatan ini mempengaruhi barang yang dikonsumsi, jika pendapatan meningkat maka barang dan kualitas yang dikonsumsi juga akan meningkat. Pendapatan mengacu pada pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi.

2. Biaya Perawatan

Menurut (Br Ginting, 2021) Tumbuhan belum menciptakan(TBM) ialah tumbuhan yang dirawat semenjak bulan penanaman awal hingga dipanen pada usia 30– 36 bulan. Disinilah perawatan tumbuhan sangat diperlukan, ialah pada disaat tumbuhan telah berusia tua, dengan produktivitas yang semangkin menyusut industri diharapkan bisa memencet bayaran penciptaan tetapi senantiasa menciptakan produk dengan tingkatan produktivitas serta kualitas yang cocok dengan usia serta kriteria tumbuhan tersebut. Pengeluaran perawatan tumbuhan menciptakan dinyatakan dalam Rp/ ton, sebab ialah bayaran eksploitasi ialah pengeluaran buat mendapatkan pemasukan dari hasil penciptaan. Bayaran perawatan tumbuhan menciptakan(TM) serta bayaran panen ialah komponen bayaran penciptaan yang memastikan besar rendahnya pemasukan yang diterima industri. Supaya memperoleh penciptaan yang baik dengan rendemen yang besar, tidak hanya pemanenan kelapa sawit yang wajib mencermati kriteria kematangan TBS, metode serta perlengkapan panen, dan rotasi panen, perawatan tumbuhan pula butuh dicoba secara berkala cocok dengan usia tumbuhan (Pardamean dalam Br Ginting, 2021).

3. Pengeluaran Tenaga Kerja

Beban tenaga kerja merupakan pengeluaran industri yang ditujukan buat pembayaran (gaji ataupun pendapatan) kemampuan manusia yang bekerja mencerna produk. Gaji ataupun bayaran kekuatan kerja menurut undang- undang no 13 tahun 2003 tentang ketanaga kerjaan merupakan sesuatu penerimaan selaku imbalan dari pengusaha kepada buruh ataupun karyawan pekerja buat sesuatu pekerjaan ataupun jasa yang sudah dicoba, serta dinyatakan dalam wujud duit yang diharapkan bagi sesuatu persetujuan, ataupun peraturan perundang- undangan (ketenagakerjaan, 2003). Gaji diberikan atas bawah perjanjian antara pengusaha dengan buruh ataupun pekerja. Bayaran tenaga kerja dimaksud selaku sesuatu balas jasa yang diberikan selaku pengganti keampuan kerja orang yang menjual tenaganya yang pada biasanya berbentuk duit ataupun suatu yang bisa dinilai dengan duit. Sebaliknya komponen atas bayaran tersebut bisa dibedakan jadi 2 bagian, ialah bayaran pendapatan serta bayaran upah.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yang penulis gunakan adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yaitu penelitian kuantitatif yang pembahasannya mengarah pada metode kuantitatif (deduktif), dengan data yang di kumpulkan dan diolah adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Rusiadi, (2017) mendefinisikan pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh dua variabel atau lebih dimana dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk

menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sampel yang dipilih sesuai pertimbangan dengan tujuan memperoleh informasi data berupa biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan, dan laporan biaya produksi tahunan (2021 – 2023), yaitu karyawan dari PT. PANP-Sambas Bapak Noviardi selaku Kepala Bagian Tata Usaha. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan datang langsung ke tempat perusahaan PT PANP dan meminta daftar hadir karyawan yang dikeluarkan setiap bulan, dan yang menjadi informan pada wawancara penelitian ini adalah Bapak Noviardi dengan jabatan Kepala Bagian Tata usaha Perusahaan PT. PANP-Sambas. Kemudian dokumentasi berupa laporan keungan 3 tahun kebelakang yaitu laporan pengeluaran biaya tenaga kerja, laporan pemeliharaan kebun, laporan biaya produksi periode 2021-2023 serta data pendukung lainnya seperti harga jual, profil perusahaan dan lainnya. Proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu (Misbahuddin & Hasan, 2014) yaitu pengumpulan data (*collecting),* Penyuntingan (*editing*), Pengkodean (*coding*), Tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian
   a. Analisis Statistik Deskriptif
      Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar defviasi dari masing-masing variabel yaitu biaya tenaga kerja (X1), biaya pemeliharaan sawit (X2) dan pendapatan (Y). Hasil uji deskriptif statistik dari 36 sampel dan dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 1.4 Uji Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Biaya Tenaga Kerja	36	784.800.857	1.119.033.795	930.200.789,28	81.277.763,19
Biaya Pemeliharaan Sawit	36	2.586.429.963	4.426.424.771	3.350.486.882,33	693.899.472,01
Pendapatan	36	1.804.292.120	43.270.362.000	30.039.774.155,56	4.949.921.733,21
Valid N (Listeise)	36	-	-	-	-

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Berdasrkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel volume pendapatan yakni sebesar Rp 30.039.774.155,5556, sedangkan yang terendah terdapat pada volume biaya tenaga kerja sebesar Rp 930.200.789,2778. Sedangkan pada kolom standar deviasi volume tertinggi terdapat pada variabel pendapatan sebesar Rp 4.949.921.733,20726 dan volume terendah terdapat pada variabel biaya tenaga kerja sebesar Rp 81.277.763,18996. Dari 36 sampel yang di uji pada deskriptif statistik ini dapat dilihat bahwa dari tahun 2021–2023 ini perusahaan PT.PANP Sambas mengalami kenaikan dari ke 3 variabel tersebut artinya setiap tahunnya mengalami kenaikan biaya-biaya pengeluaran namun pendapatan juga mengalami kenaikan yang cukup besar sehingga untuk melihat seberapa besar pengaruh biaya tersebut akan dijelaskan pada uji statistik selanjutnya.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Tabel 1.5 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters	Mean		-.0000026
	Std. Deviation		4884097241.85402000
Most Extreme Differences	Absolute		.127
	Positive		.127
	Negative		-.082
Test Statistic			.127
Asymp.Sig. (2-Tailed)			.148
Monte Carlo Sig (2-tailed)	Sig.		.141
	99% Confidence Inteval	Lower Bound	.132
		Upper Bound	.150

Sumber : Data olah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.5, dapat dilihat bahwa nilai perhitungan uji *kolmogorov-smirnov test* untuk model regresi yang diperoleh di lihat dari nilai *Asymp.Sig* 0,148 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi 0,148 lebih besar dari pada 0,05. Artinya data yang akan dilakukan uji oleh penulis sudah terdistribusi normal dengan angka yang ditunjukan lebih besar dari 0,05. Tujuan penulis melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

2) Uji Multikolonieritas

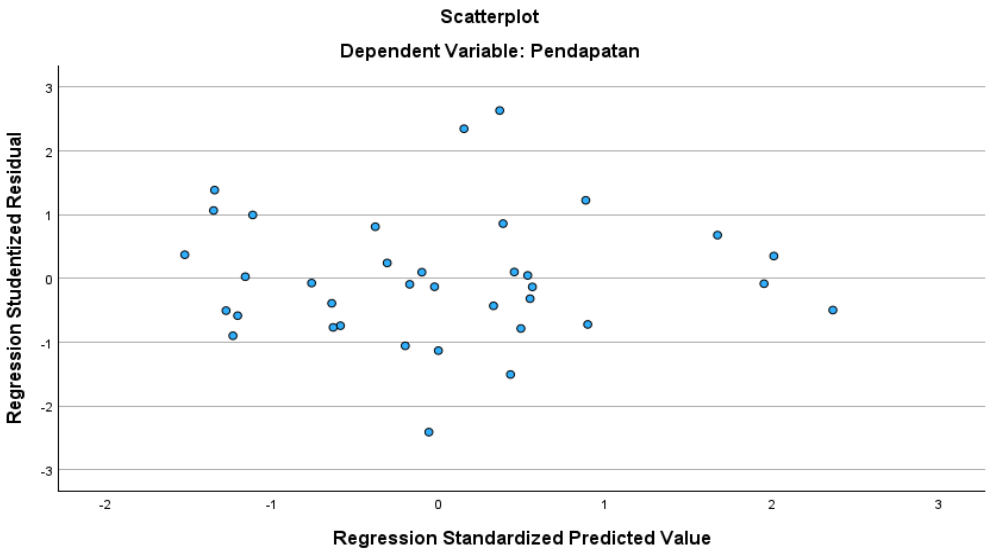
Tabel 1.6. Uji Multikolinearitas

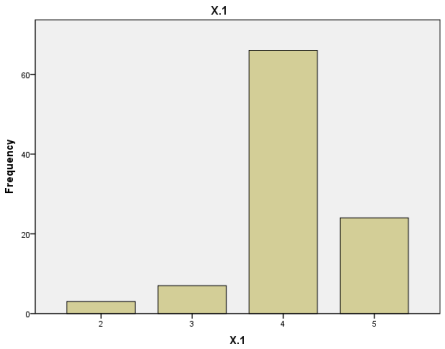
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
		B	Std.Error	Beta	t	Sig	Tolerence	VIF
1	(Constant)	33481420019	9981565260		3,354	0,002		
	Biaya Tenaga Kerja	-8,813	12,986	-145	-0,679	0,502	0,649	1.541
	Biaya Pemeliharaan	1,42	1,521	0,199	0,933	0,357	0,649	1.541

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk variabel bebas dilihat pada variabel biaya tenaga kerja (X_1), mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,649 dan nilai VIF sebesar 1,541 sedangkan pada variabel biaya pemeliharaan sawit (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,649 dan nilai vif sebesar 1,54. Dari kedua variabel tersebut dapat disipulkan bahwa (X_1), (X_2) dan (Y) masing masing mempunyai nilai *tolerance* >0,01 dan nilai VIF <10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen (biaya tenaga kerja dan biaya perawatan sawit) tidak terjadi gejala *multikolinearitas* dalam model regresi (antar variabel independen tidak mempunyai korelasi).

3) Uji Heteroskedastisitas





Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Gambar 2. Hasil uji *heteroskedastisitas – scatterplot*

Gambar di atas menunjukan bahwa sebaran data ada pada sekitaran titik nol. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa uji *scatterplot* menunjukan bahwa model regresi ini bebas dari *heteroskedastisitas* yang di artikan bahwa variabel-variabel yang akan di uji dalam penelitian ini bersifat *homokedastisitas*

4) Uji linearitas

Tabel 1.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	33481420018.950	3094285230.625		10.820	0,001
Biaya Tenaga Kerja	-8.813	4.026	-.418	-2.189	.036
Biaya Pemeliharaan Sawit	1.420	.472	.575	3.011	.005

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Menurut (Ghozali, 2018) analisis riegriesi liniear bierganda (*multiplie riegriession*) dilakukan

untuk mienguji pengaruh dua atau liebih variabiel indiepiendien biaya tenaga kerja dan pemeliharaan sawit) tierhadap satu variabiel diepiendien (pendapatan). Nilai konstanta sebesar 33.481.420.018,950 menunjukan bahwa variabel independent bernilai 0 maka nilai pendapatan perbulan sebesar 33.481.420.018,950 Nilai koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja (X_1) sebesar -8,813 menunjukan nilai negatif yang artinya mempunyai arah berbanding terbalik dengan pendapatan perusahaan. Apabila biaya tenaga kerja mengalami penurunan maka pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi variabel biaya perawatan sawit (X_2) sebesar 1,420 menunjukan nilai positif artinya apabila terjadi kenaikan variabel biaya perawatan sawit maka variabel dependent (pendapatan) akan mengalami peningkatan sebesar 1,420.

c. Uji Hipotesis

Tabel 1.8. Uji Parsial (T)

Coefficients[a]

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	33481420018.950	3094285230.625		10.820	0,001
Biaya Tenaga Kerja	-8.813	4.026	-.418	-2.189	.036
Biaya Pemeliharaan	1.420	.472	.575	3.011	.005

a. Dependent Variable: Y1_ pendapatan

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil nilai uji tersebut maka dilihat dari nilai probabilitas atau signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 (0,036 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang diartikan secara parsial terdapat pengaruh biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Dari hasil nilai uji tersebut maka dilihat dari nilai probabilitas atau signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh biaya pemeliharaan kelapa sawit yang dikeluarkan perusahaan terhadap pedapatan yang diterima perusahaan.

d. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1. 9. Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22656175394700100000.000	2	11328087697350050000.000	4.659	.017[b]
Residual	802342941366349 50000.000	33	243134224656 4695600.000		
Total	10289046953133 5050000.000	35			

a. Dependent Variable: Y1_pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Pemeliharaan Sawit,
Biaya Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 4,659 sedangkan F_{tabel} 3,28. Dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,659 > 3,28) dan signifikansi 0,017 < 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan kelapa sawit secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan PT. PANP-Sambas. Artinya apabila beban tenaga kerja dan beban pemeliharaan sawit mengalami kenaikan ataupun penurunan biaya pengeluaran maka akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan yang diterima oleh PT.PANP-Sambas.

e. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 1. 10. Hasil uji determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469a	.220	.173	155.927.619.316.294

a. Predictors: (Constant), Biaya Pemeliharaan Sawit, Biaya Tenaga Kerja

Sumber : *Data diolah peneliti (2024)*

Tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 *adjusted R Square* 0,173. Hal ini berarti bahwa 17,3% yang menunjukan bahwa laba perusahaan dipengaruhi oleh variabel biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan kelapa sawit terhadap pendapatan perushaaan. Sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada riset ini.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil output SPSS uji parsial menyatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan pada variabel biaya tenaga kerja terhadap Pendapatan diperoleh t_{hitung} -2,189 dengan nilai signifikansi 0,036. Karena probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,036 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya biaya tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Nilai biaya tienaga kerja signifikan dan memiliki tanda negatif yang artinya mempunyai arah berbanding terbalik dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan PT. PANP-Sambas. Apabila biaya tenaga kerja mengalami penurunan maka pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila biaya tenaga kerja mengalami kenaikan maka pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan. Berdasarkan hasil output SPSS uji parsial, variabel biaya pemeliharaan kelapa sawit menunjukan nilai diperoleh t_{hitung} 3,011 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti biaya pemeliharaan kelapa sawit berdampak positif signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Nilai biaya pemeliharaan kelapa sawit memiliki tanda positif yang berarti mempunyai arah berbanding lurus dengan pendapatan perusahaan yang diterima oleh PT. PANP-Sambas. variabel biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan kelapa sawit berdampak signifikan secara simultan terhadap laba yang diterima oleh perusahaan PT. PANP-Sambas. Maka H_3 diterima yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan kelapa sawit berdampak secara simultan terhadap pendapatan perusahaan sawit PT. PANP-Sambas periode 2021–2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap beban tenaga kerja

berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Artinya bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah baik dengan kata lain perusahaan sudah menggunakan biaya tenaga kerja secara efektif. Hasil olah data yang dilakukan secara parsial terhadap beban pemeliharaan sawit berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Artinya bahwa perusahaan PT. PANP Sambas sudah menjalankan kinerjanya dengan baik dalam pembiayaan pemeliharaan, sehingga apabila kegiatan pembiayaan ini di terus berangsur positif maka akan berimbas pada peningkatan pendapatan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau secara bersama-sama untuk variabel biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan kelapa sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan PT. PANP Sambas. Kemudian untuk saran diharapkan dapat menjadi acuan kedepannya dalam mengembangkan indikator variabel yang dibahas sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan pengaruhnya terhadap sebuah perusahaan serta menjadikan haisl penelitian sebagai evaluasi untuk peningkatan kineja kedepannnya. untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih dari 2 variabiel independen dalam penelitian dan dapat melakukan riset apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perusahaan sehingga didapat gambaran umum untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, *3*(2), 31–38. https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8

Ekonomi, S. (2024). *ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DESA BENTENG KOTA) FEBRYANSYAH ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DESA BENTENG KOTA) SKRIPSI Bandung , Mengetahui Dekan FEB UNPAS Ketu*.

Pasar, P., Ungaran, B., & Semarang, K. (2013). *Economics Development Analysis Journal*. *2*(2).

Kinali, K., & Barat, K. P. (2023). *Pengaruh Biaya Pemeliharaan Kelapa Sawit Rakyat Ter- hadapa Pendaptan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Wono-*. *3*, 1–14.

Kristina, O. M., Daro, S., Moan Banda, Y., & Ma, S. G. (2021). Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Selalejo Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *1*(2), 275–287. https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/930

Munawaroh, S. (2022). Pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan pupuk terhadap produksi kelapa sawit afdeling i PTPN viii cisalak baru rangkasbitung. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67824%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67824/1/SITI MUNAWAROH-FST.pdf

Rahayu, S. R. I., & Nugrahini, D. W. I. S. (2020). *Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh desa wonokarto kecamatan ngadirojo kabupaten pacitan*.

Rosadi, M. I., & Handayani, L. (2023). ANALISIS BIAYA PRODUKSI USAHATANI KELAPA SAWIT RAKYAT (Elaeis guineensiss Jacq) TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN SEI BAMBAN …. *Agrisentrum*, *93*, 44–51. https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/agrisentrum/article/view/602%0Ahttps://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/agrisentrum/article/download/602/466

Wahyuni, S., Yanti Andriani, N., Kesumah, P., & Pasim Sukabumi, S. (2023). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Bersih Pada Pt Gudang Garam Tbk Periode 2010-2021. *Jurnal Eko-Bisma* |, *3*(2), 186–203.